

## PENCEGAHAN PENYAKIT GANGGUAN REPRODUKSI MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KEPUTIHAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN GANDUS

Putinah<sup>1</sup>, Shinta Maharani<sup>2\*</sup>, Dedi Pahrul<sup>3</sup>, Abdul Syafei<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> STIK Siti Khadijah Palembang

Email Korespondensi: laksamanadzaki@gmail.com

Disubmit: 07 Juli 2022

Diterima: 26 September 2022

Diterbitkan: 01 Oktober 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7829>

### ABSTRAK

Keputihan adalah peringatan dini dari berbagai kelainan di sistem reproduksi. Pada wanita disarankan untuk tidak menganggap remeh atau biasa adanya pengeluaran cairan keputihan sehingga dianjurkan untuk pemeriksaan khusus atau rutin sehingga dapat menetapkan secara dini penyebab keputihan. Untuk itulah sangat penting bagi ibu rumah tangga untuk mendapat pengetahuan yang memadai tentang penyakit gangguan reproduksi khususnya keputihan agar mereka tahu bagaimana seharusnya mereka bersikap ketika menghadapi penyakit keputihan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit gangguan reproduksi khususnya keputihan melalui pemberian pendidikan kesehatan kepada para ibu rumah tangga. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berusia produktif di RT 19 Kelurahan Gandus Palembang. Bentuk kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi. Media pembelajaran yang digunakan adalah leaflet, alat peraga dan banner. Peserta penyuluhan sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya sekitar materi penyuluhan. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang keputihan, hal ini dibuktikan dari hasil pre-test dan post-test yang berubah sangat signifikan. Hasil pre-test didapatkan pengetahuan peserta tentang keputihan antara lain rendah (56,2%), cukup (34,4%) dan tinggi (9,4%), sedangkan hasil penilaian post-test didapatkan pengetahuan peserta antara lain rendah (12,5%), cukup (15,6%) dan tinggi (71,9%). Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Kelurahan Gandus Palembang khususnya ibu-ibu rumah tangga dapat menjaga kesehatan organ reproduksi dengan menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksinya secara rutin di puskesmas gandus.

**Kata Kunci:** Keputihan, Pencegahan, Penyuluhan

### ABSTRACT

*Vaginal discharge is an early warning of various disorders in the reproductive system. Women are suggested not to underestimate the presence of vaginal discharge so that it is recommended for a special or routine examination so that it can determine the cause of vaginal discharge early. For this reason, it is very important for housewives to get adequate knowledge about reproductive disorders, especially vaginal discharge so that they know how they should behave when dealing with vaginal discharge. This community service activity aims to provide knowledge and understanding of reproductive disorders,*

*especially vaginal discharge by providing health education to housewives. The target of this activity is housewives of productive age at RT 19 Gandus Village Palembang. The form of this activity is community empowerment through health education with lecture and discussion methods. The learning media used are leaflets, teaching aids, and banners. The counseling participants were very enthusiastic in participating in the counseling, this was evidenced by the large number of participants who asked questions about the extension material. The results of this activity showed an increase in the knowledge of housewives about vaginal discharge, this was evidenced by the results of the pre-test and post-test which changed very significantly. The results of the pre-test showed that the participants' knowledge about vaginal discharge was low (56,2%), sufficient (34,4%), and high (9,4%), while the post-test results showed that the participants' knowledge was low (12,5%), adequate (15,6%) and high (71,9%). Through this activity, it is hoped that the community of Gandus Palembang Village, especially housewives, can maintain the health of their reproductive organs by implementing a healthy lifestyle and conducting regular reproductive health check-ups at Gandus Public Health Center.*

**Keywords:** *Vaginal discharge, Prevention, Counseling*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut WHO kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental dan social yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Rahmawati, 2015). Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting kesehatan bagi pria maupun wanita, tetapi lebih di titikberatkan pada wanita. Keadaan penyakit pada wanita lebih banyak dihubungkan dengan fungsi dan kemampuan bereproduksi serta tekanan sosial pada wanita karena masalah gender. Kesehatan bagi wanita adalah lebih dari kesehatan reproduksi. Wanita memiliki kebutuhan kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi. Wanita mempunyai sistem reproduksi yang sensitif terhadap kerusakan yang dapat terjadi disfungsi atau penyakit (Kusmiran, 2011).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% perempuan di dunia mengalami keputihan dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai gatal setempat. Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi atau peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, dan adanya benda asing dalam vagina. 95% kasus kanker leher Rahim pada wanita di Indonesia ditandai dengan keputihan, selain itu keputihan dapat terjadi pada semua usia (Aulia, 2012).

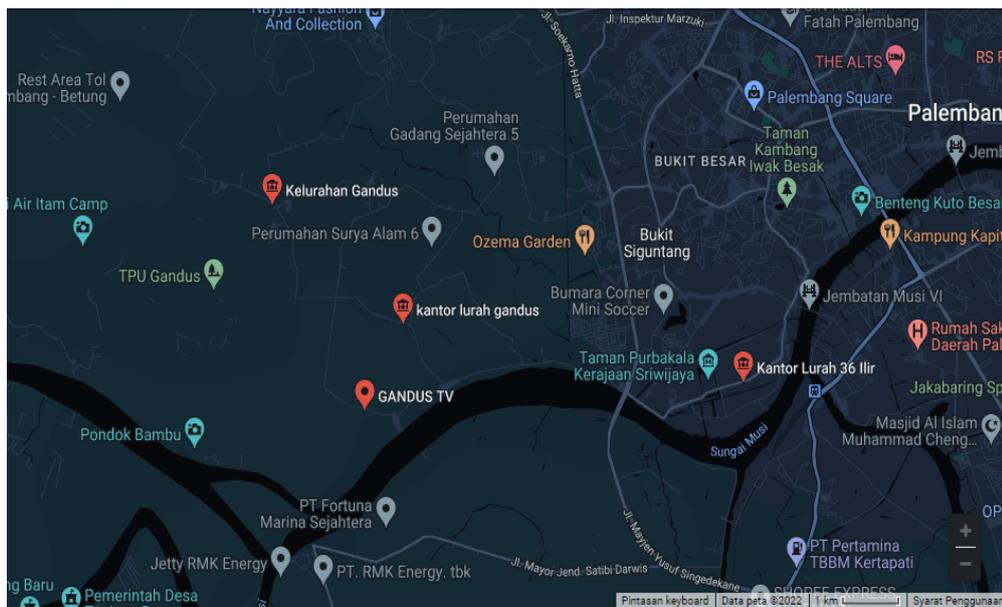
Keputihan kerap di anggap sebagai masalah kewanitaan yang biasa-biasa saja dan sering dialami oleh wanita. Jika memerhatikan keputihan terjadi ketika merasa lelah atau stress. Keputihan dapat di anggap sebagai salah satu alarm tubuh, terutama untuk masalah reproduksi. Jika kita melihat keputihan tidak berupa lendir yang berwarna bening, segera koreksi kembali gaya hidup kita. Keputihan adalah peringatan dini dari berbagai kelainan di sistem reproduksi. Pada wanita disarankan untuk tidak

menganggap remeh atau biasa adanya pengeluaran cairan keputihan sehingga dianjurkan untuk pemeriksaan khusus atau rutin sehingga dapat menetapkan secara dini penyebab keputihan (Manuaba, 2009).

Hasil studi yang dilakukan oleh (Darma et al., 2017) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi berhubungan dengan kejadian flour albus ( $p$  value  $0,0009 < \alpha 0,05$ ). Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2013) yang mengidentifikasi adanya hubungan bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Gampong Paloh Naleueng Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie.

Beberapa hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian suatu penyakit, sehingga perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam usaha mencegah kejadian suatu penyakit. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, di samping pengetahuan sikap dan perbuatan. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi, yang merupakan bidang garapan penyuluhan kesehatan. Makna asli penyuluhan adalah pemberian penerangan dan informasi (Soekidjo Notoatmodjo, 2012).

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN



Gambar 1. Peta Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang

Kelurahan Gandus merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan gandus dengan luas wilayah 2.935 hektar dan jumlah penduduk 10.124 jiwa. Penduduk di kelurahan ini memiliki mata pencaharian berbeda-beda, tetapi sebagian besar bekerja sebagai buruh harian lepas. Tingkat pendidikan masyarakat pada kelurahan Gandus terbanyak adalah Tamat Sekolah Dasar atau Sederajat yaitu sebanyak 16.712 jiwa dengan prosentase 26,72% (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palembang, 2015). Masalah yang ditemukan di lapangan adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga tentang keputihan dan rendahnya upaya ibu rumah tangga dalam mencegah penyakit keputihan.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan pertanyaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Apakah penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga di RT 19 Kelurahan Gandus Palembang?
- b. Apakah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan perilaku masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam mencegah masalah keputihan?

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Keputihan

Keputihan adalah keluarnya cairan berlebihan dari liang senggama (vagina) yang terkadang disertai rasa gatal, nyeri, rasa terbakar dibibir kemaluan, kerap disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau bersenggama (Aulia, 2012). Keputihan harus diwaspadai jika jumlahnya banyak dan keluar secara terus-menerus, warnanya kuning kehijauan, berbau dan menimbulkan gatal yang mengganggu (Sari et al., 2012).

Jenis keputihan ada 2 yaitu keputihan normal (Fisiologis) tanda-tandanya; cairan yang keluar dari vagina berupa lendir berwarna bening, cairan tersebut tidak menimbulkan gatal dan tidak berbau, terjadi pada masa subur (20-40), terjadi menjelang haid, terjadi ketika wanita merasa stres, kelelahan, atau menggunakan celana dalam terlalu ketat. Sedangkan keputihan abnormal (Patologis) tanda-tandanya; keputihan dengan cairan berwarna kuning atau keruh, keputihan dengan cairan berwarna putih kekuningan dan sedikit kental menyerupai susu, keputihan dengan cairan berwarna coklat atau disertai darah, keputihan dengan cairan berwarna kuning atau hijau, berbusa, dan berbau sangat menyengat, keputihan dengan warna abu-abu atau kuning yang disertai dengan bau amis menyerupai bau ikan (Prayitno, 2014).

Keputihan dapat disebabkan karena infeksi jamur, bakteri, atau parasite, penggunaan tisu yang terlalu sering untuk membersihkan organewanitaan setelah buang air kecil ataupun buang air besar, mengenakan pakaian berbahan sintesis yang ketat sehingga ruang yang ada tidak memadai, sering kali menggunakan WC yang kotor sehingga memungkinkan adanya bakteri yang dapat mengotori organewanitaan, sering kali bertukar celana dalam atau handuk dengan orang lain sehingga kebersihan tidak terjaga, tidak segera mengganti pembalut ketika menstruasi, pola hidup yang kurang sehat, seperti kurang olahraga, pola makan yang tidak teratur, atau kurang tidur, mengalami stres berat (Kusmiran, 2011).

Gejala keputihan dibagi 2 kelompok, yaitu:

#### 1) Keputihan fisiologis

Keputihan ini terjadi beberapa saat menjelang dan sesudah menstruasi, maupun saat terangsang secara seksual. Cairan dari vagina berwarna bening, tidak berwarna, tidak berbau, tidak gatal, cairan bisa sedikit, bisa cukup banyak (Mumpuni & Andang, 2013). Terjadi pada masa subur (20-40 tahun). Dan terjadi ketika wanita stress, kelelahan, atau menggunakan celana dalam terlalu ketat (Rahmawati, 2015).

#### 2) Keputihan patologis

Keputihan ini karena adanya penyakit atau infeksi. Beberapa penderita penyakit ini akan merasa nyeri pada saat berhubungan intim

dengan pasangan. Hal ini tentu saja akan mengganggu keharmonisan hubungan suami istri. Keluar cairan berlebihan yang keruh dan kental dari vagina, cairan kekuningan, keabu-abuan, atau kehijauan, berbau busuk, anyir, amis, terasa gatal (Mumpuni & Andang, 2013)

Pencegahan Keputihan dapat dilakukan dengan cara selalu menjaga kebersihan diri dan daerah kewanitaan, menjaga celana dalam agar selalu bersih dan tidak dalam keadaan lembab, menggunakan celana dalam berbahan katun, rajin mengganti celana dalam minimal dua kali sehari, menghindari stress, Biasakan menyiram toilet sebelum menggunakannya, saat menstruasi, pembalut sebaiknya ganti setiap 3-4 jam sekali untuk menghindari kelembapan dan perumbuhan bakteri, Jangan meyemprotkan sabun kedalam vagina, gantilah celana dalam 2-3 kali sehari, cuci tangan sebelum menyentuh vagina, cukurlah rambut vagina setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan didalam vagina (Sibagariang, 2016).

#### b. Pendidikan Kesehatan

Menurut Green, dkk (1980), pendidikan kesehatan merupakan proses menjembatani gap antara informasi kesehatan dan tindakan kesehatan (*President's Committee on Health Education*). Menurut Lawrence Green (1972), pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada pengguna proses pendidik secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesempatan pembelajaran (Mubarak, 2012).

Menurut Ida Bagus, Tjitarsa (1992), dalam (Mubarak, 2012), tujuan utama pendidikan kesehatan adalah agar orang mampu:

- 1) Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri.
- 2) Memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar.
- 3) Memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

Dibawah ini akan diuraikan beberapa metode pendidikan individual, kelompok, dan massa (public) (Soekidjo Notoatmodjo, 2012):

- 1) Metode pendidikan individual (perorangan)
- 2) Metode pendidikan kelompok

Dalam memilih metode pendidikan kelompok, harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Metode pendidikan kelompok terbagi 2 yaitu kelompok besar dan kecil. Kelompok besar apabila peserta penyuluhan ini lebih dari 20 orang. Metode yang baik untuk kelompok besar itu, antara lain: ceramah dan seminar. Ceramah baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi ataupun rendah, sedangkan seminar hanya cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah keatas.

Kelompok kecil apabila peserta kegiatan itu kurang dari 20 orang biasanya kita sebut kelompok kecil. Metode yang cocok untuk kelompok ini antara lain: diskusi kelompok, curah pendapat (brain storming), bola salju (*snow balling*), kelompok kecil-kecil (*bruzz group*), memainkan peran (*role play*), permainan simulasi (*simulation game*).

### 3) Metode pendidikan massa (*public*)

Metode pendidikan (pendekatan) massa untuk mengomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat yang bersifat massa atau public, maka cara yang paling tepat adalah pendekatan massa.

Pada umumnya bentuk pendekatan (cara) massa ini tidak langsung. Biasanya menggunakan atau melalui media massa. Beberapa contoh metode ini, antara lain: ceramah umum (*public speaking*), pidato-pidato dan diskusi tentang kesehatan melalui media elektronik, simulasi, dialog antara pasien dengan dokter tentang masalah kesehatan melalui TV atau radio, sinetron, tulisan-tulisan dimajalah atau koran. billboard, yang dipasang dipinggir jalan, spanduk, poster, dan sebagainya.

Menurut (Fitriani, 2011), sasaran pendidikan kesehatan di Indonesia berdasarkan pada program pembangunan Indonesia adalah:

- 1) Masyarakat umum.
- 2) Masyarakat dalam kelompok tertentu seperti wanita, pemuda, remaja. Termasuk dalam kelompok khusus adalah lembaga pendidikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi, sekolah agama baik negeri atau swasta.
- 3) Sasaran individu dengan tehnik pendidikan kesehatan individual.

## 4. METODE

Kegiatan ini dihadiri oleh 32 ibu-ibu rumah tangga RT 19 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan Kesehatan dengan ceramah dan tanya jawab. Menurut Mahfoedz (2007 dalam (Himmah, 2018)), penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Sedangkan menurut (Ira, et.al., 2018) penyuluhan kesehatan adalah “upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan”. secara garis besar Green (1980) berpendapat bahwa Pendidikan Kesehatan merupakan suatu proses terencana yang untuk mencapai tujuan kesehatan dengan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran (Notoatmodjo, 2017). Penyuluhan Kesehatan dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat menerapkan perilaku kesehatan. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *banner* dan *leaflet*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pre planning, pengurusan izin dengan pihak RT 19 untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan Kesehatan, persiapan penyediaan banner dan leaflet, tempat dan lainnya disiapkan di tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di rumah salah satu warga RT 19 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang. Tahap persiapan ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu sebelum pelaksanaan penyuluhan kesehatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini di mulai dengan sambutan dan pembukaan, penyampaian maksud dan tujuan dari kegiatan, dan pre-test tentang keputihan. Penyuluhan Kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Menurut (Notoatmodjo, 2017) penyuluhan Kesehatan pada kelompok besar (jumlah peserta lebih dari 15 orang), metode yang dapat digunakan adalah ceramah, seminar dan demonstrasi. Ceramah, dilakukan kepada sasaran dengan memberikan informasi secara lisan dari narasumber disertai tanya jawab setelahnya. Ciri dari metode ceramah ini adalah adanya kelompok sasaran yang telah ditentukan, ada pesan yang akan disampaikan, adanya pertanyaan yang bisa diajukan walaupun dibatasi setelah ceramah, serta adanya alat peraga jika kelompok sasarannya jumlahnya sangat banyak (Ira, et.al., 2018). Tanya jawab atau diskusi dilakukan untuk menstimulus keaktifan peserta dalam pemberian penyuluhan Kesehatan. media yang digunakan adalah banner dan leaflet yang berisikan tentang materi seputar keputihan (pengertian, penyebab, jenis, pemeriksaan, pencegahan dan perawatan).

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Evaluasi Struktur

Peserta hadir sebanyak 32 orang ibu rumah tangga dengan rentang umur dari 22 tahun sampai 44 tahun. Setting tempat sesuai dengan rencana yang telah dibuat, pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. Peserta penyuluhan Kesehatan dapat memahami materi yang disampaikan tim pengabdian kepada masyarakat dan peserta aktif dalam diskusi.

2) Evaluasi Proses

Pelaksanaan kegiatan ini dari pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dari pukul 09.30 sampai dengan 11.00 WIB. Waktu ini melebihi waktu yang telah direncanakan (09.30 - 10.30 WIB), hal ini dikarenakan antusias peserta dalam kegiatan diskusi.

3) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan dengan penyebaran soal post-test. Tujuan dilaksanakannya evaluasi hasil ini adalah untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, dimulai dari penyusunan proposal kegiatan sampai penyusunan laporan kegiatan. Pelaksanaan inti dari pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2019. Kegiatan dilaksanakan di halaman rumah salah satu warga RT 19 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua RT 19 Kelurahan Gandus dan 32 orang ibu rumah tangga. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai MC, sambutan dari Ketua RT 19 dan sambutan dari perwakilan dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, disertai dengan perkenalan tim pengabdian kepada masyarakat di RT 19 Kelurahan Gandus.



Gambar 2. Pembukaan

Pemberian materi penyuluhan Kesehatan dilakukan oleh 2 orang penyuluh yang berasal dari dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. Sebelum pemberian materi dilakukan pre test dengan menyebarkan kuisisioner yang berisikan pertanyaan seputar materi keputihan. Penyebaran kuisisioner dibantu oleh mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. Pelaksanaan pre-test dilakukan selama kurang lebih 15 menit. Pemberian materi dilakukan selama kurang lebih 20 menit. Kegiatan diskusi (tanya jawab) semula direncanakan selama kurang lebih 10 menit, namun karena antusias dari peserta kegiatan diskusi berlangsung selama 25 menit. Kegiatan diakhiri dengan penyebaran soal post-test. Penyelesaian soal post-test kurang lebih selama 15 menit. Hasil pre-test dan post-test terlampir pada Tabel 1.





Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Sesi Diskusi

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

|           | Pengetahuan |      |       |      |        |      |
|-----------|-------------|------|-------|------|--------|------|
|           | Tinggi      | %    | Cukup | %    | Rendah | %    |
| Pre-test  | 3           | 9,4  | 11    | 34,4 | 18     | 56,2 |
| Post-test | 23          | 71,9 | 5     | 15,6 | 4      | 12,5 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan peserta penyuluhan Kesehatan tentang keputihan, dimana nilai pre-test peserta mayoritas pada kategori pengetahuan rendah dan nilai post-test peserta mayoritas pada kategori pengetahuan tinggi. Hasil ini menunjukkan perubahan nilai yang signifikan. Hal ini menunjukkan

bahwa penyuluhan Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan.

b. Pembahasan

Hasil penyuluhan kesehatan ini menjawab pertanyaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan tanya jawab meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga RT 19 Kelurahan Gandus Palembang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nilasari, 2019) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SMKN 1 Poncol Kabupaten Magetan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah. Namun, hasil kegiatan ini tidak sejalan dengan penelitian (Magdalena, 2019) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan kesehatan dengan metode audio visual (video) lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode ceramah yaitu dengan selisih antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sebesar 27,18. Menurut (Liu et al., 2016) pengetahuan itu penting untuk mempengaruhi perubahan perilaku, dan itu individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui belajar. Oleh karena itu, pasien dan keluarga perlu secara aktif menerima pengetahuan, yang dapat mengarah pada perkembangan kepercayaan dan sikap yang sehat secara bertahap diperkuat dengan penerapan perilaku gaya hidup sehat.

Metode ceramah dan tanya jawab dipilih karena jumlah peserta lebih dari 15 orang. Selain itu, setting kelas untuk metode ceramah juga tidak terlalu sulit, tidak membutuhkan persiapan yang rumit. Pada metode ceramah, guru/penyuluh dapat mengontrol kelas, karena kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang memberikan ceramah. Metode tanya jawab dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan kelas setelah materi diberikan melalui metode ceramah. Hal ini terbukti saat sesi tanya jawab dibuka, peserta penyuluhan kesehatan antusias untuk memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan tentang keputihan ini memberikan respon positif dari warga RT 19 Kelurahan Gandus Palembang khususnya ibu-ibu rumah tangga. Pengetahuan ibu-ibu rumah tangga meningkat tentang masalah keputihan, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil post-test yang dilakukan.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan kesehatan tentang masalah keputihan ini meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga RT 19 Kelurahan Gandus Palembang. Meningkatnya pengetahuan diharapkan akan meningkatkan sikap dan perilaku ibu rumah tangga RT 19 Kelurahan Gandus Palembang dalam menjaga system reproduksinya agar terhindar dari masalah dan gangguan pada system reproduksi, salah satunya adalah keputihan.

Perlu diadakan pengabdian kepada masyarakat dengan screening masalah gangguan reproduksi pada Wanita khususnya keputihan untuk penanganan secara dini masalah pada system reproduksi wanita.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. (2012). *Serangan Penyakit-penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Buku Biru.
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6).
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Himmah. (2018). Penyuluhan Kesehatan. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 11-36. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Liu, L., Liu, Y. P., Wang, J., An, L. W., & Jiao, J. M. (2016). Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *Journal of International Medical Research*, 44(3), 557-568. <https://doi.org/10.1177/0300060515604980>
- Magdalena, M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru Tahu 2017. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 7(1). <https://doi.org/10.36929/jpk.v7i1.131>
- Manuaba, I. B. G. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita* (2 ed.). EGC.
- Mubarak, W. I. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Salemba Medika.
- Mumpuni, Y., & Andang, T. (2013). *45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan*. Rapha Publishing.
- Nilasari, Y. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa SMK N 1 Poncol Kabupaten Magetan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/626/1/1.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2017). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta . PT. Rineka Cipta. In *jakarta*. (Vol. 4, Nomor 80).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). 9 786024 730406.
- Prayitno, S. (2014). *Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Saufa.
- Rahmawati, I. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Klinik VII (Sistem Reproduksi)*. TIM.
- Sari, W., Indrawati, L., & Harjanto, B. D. (2012). *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Penebar Plus.
- Sibagariang, E. E. (2016). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. TIM.
- Susanti, D. (2013). Hubungan Pengetahuan, Dan Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Di Gampong Paloh Naleueng Kecamatan Titeu Kabupaten PID. *Karya Tulis Ilmiah*.